

BAB IV

PENGUMPULAN DATA

A. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian dilakukan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Tujuan dilaksanakannya orientasi kancan penelitian adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi wilayah dimana pengumpulan data akan dilakukan. Orientasi kancan dilakukan dengan mengadakan survei langsung ke lokasi penelitian yakni SMA Negeri 2 Rantepao.

1. Letak dan Visi Misi SMAN. 2 Rantepao

SMAN. 2 Rantepao berlokasi di jalan Lapangan Gembira No. 10 kecamatan Rantepao kabupaten Toraja Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1990 dan menjadi salah satu SMA Negeri dari total delapan SMA Negeri di Toraja Utara.

Visi SMAN 2 Rantepao ialah “mewujudkan SMA Negeri 2 Rantepao terdepan dalam prestasi, beriman dan berbudaya”. Sekolah ini memiliki misi yakni :

- a. Meningkatkan PBM secara optimal yang berorientasi pada pencapaian standar kompetensi nasional.
- b. Menumbuhkembangkan semangat kompetitif secara intensif kepada semua warga sekolah.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti kompetisi baik akademik maupun non akademik.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan maupun studi lanjut.
- e. Membangun dan melengkapi sarana dan prasarana.
- f. Meningkatkan penguasaan dan penggunaan ict untuk semua warga sekolah.
- g. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut bagi semua warga sekolah sebagai sumber kearifan.
- h. Menumbuhkembangkan budaya lokal kepada seluruh warga sekolah sebagai identitas diri.
- i. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan institusi lainnya yang memiliki reputasi nasional.

Alasan peneliti memilih SMAN. 2 Rantepao sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Peneliti merupakan alumni yang ingin berkontribusi memberikan sumbangsih dalam menyelidiki kaitan antara kompetensi guru dan pola asuh otoriter dengan perilaku menyontek siswa.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku menyontek yang dipengaruhi kompetensi guru dan pola asuh otoriter orangtua.

2. Tata Tertib Siswa SMAN 2 Rantepao

Tata tertib bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keteraturan siswa di lingkungan sekolah. Poin-poin tata tertib SMAN. 2 Rantepao diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebelum pelajaran jam pertama dan sesudah jam terakhir peserta didik dan guru berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Setiap permulaan pelajaran dan akhir pelajaran peserta didik memberi hormat/salam kepada guru.
- c. Jika sudah lima menit guru belum hadir di kelas, pengurus kelas segera melapor kepada guru piket.
- d. Bila guru yang bersangkutan tidak hadir, peserta didik mengerjakan tugas dari guru yang bersangkutan atau pengganti.
- e. Pengurus kelas membantu sekolah mencatat peserta didik yang tidak hadir pada tiap jam pelajaran.
- f. Meninggalkan kelas, pelajaran, pulang, pergi, keluar halaman sekolah sebelum jam pelajaran berakhir harus mendapat izin dari guru yang mengajar dan guru piket.
- g. Saat jam pelajaran peserta didik dilarang melakukan aktivitas yang mengganggu proses belajar mengajar.
- h. Pada jam istirahat semua peserta didik berada di luar kelas.

- i. Apabila guru yang mengajar di kelas berhalangan hadir peserta didik membaca di perpustakaan atau melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk dari guru piket.
- j. Peserta didik berpenampilan rapi dan sopan.
- k. Peserta didik putra rambut dipotong rapi, tidak boleh gondrong atau gundul.
- l. Peserta didik dilarang membawa Hand Phone (HP) ke sekolah.
- m. Peserta didik dilarang bermain sepak bola pada jam KBM kecuali jam olah raga.
- n. Peserta didik dilarang membawa, mengedarkan dan mengkonsumsi NARKOBA.
- o. Peserta didik dilarang melakukan pemerasan.
- p. Peserta didik dilarang membawa senjata tajam/senjata api.
- q. Peserta didik dilarang melakukan perbuatan asusila.
- r. Peserta didik dilarang mengambil barang milik orang lain (mencuri).
- s. Peserta didik dilarang merayakan ulang tahun di sekolah dengan cara yang tidak baik dan mengganggu 6 K.
- t. Sekolah sewaktu-waktu akan mengadakan inspeksi mendadak (sidak).

3. Profil Guru SMAN. 2 Rantepao

SMAN. 2 Rantepao dalam proses pembelajaran ditunjang oleh keberadaan guru. Keadaan guru SMAN. 2 Rantepao dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6 Keadaan Guru SMAN. 2 Rantepao

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
S3 / S2	2	-
S1	48	12
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Jumlah	50	12

Total guru SMAN. 2 Rantepao ialah 62 orang. Berdasarkan data dari situs Kemendikbud (2017) diketahui rasio siswa dan guru ialah 22, Persentase guru kualifikasi sebanyak 98.48 %, persentase guru sertifikasi 68.18% serta persentase guru PNS 77.27%. Dari uraian tersebut diketahui guru SMAN. 2 Rantepao merupakan guru yang berkualifikasi dan dinyatakan kompeten untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

Masa kerja guru SMAN 2 Rantepao peneliti membaginya dalam tiga periode, yakni masa kerja di bawah 9 tahun (≤ 9 tahun), 10 sampai 19 tahun serta periode kerja di atas 20 tahun (≥ 20 tahun). Dari pembagian masa kerja tersebut, diketahui guru SMAN 2 Rantepao yang masa kerjanya ≤ 9 tahun sebanyak 20 guru (32,26%), masa kerja guru 10 sampai 19 tahun sebanyak 34 guru (54,84%) sedangkan masa kerja guru ≥ 20 tahun sebanyak 8 guru (12,90%). Berdasarkan usia, guru SMAN 2 Rantepao tergolong dalam lima kategori, guru yang berusia di bawah 29 tahun sebanyak 4 orang guru, rentang usia 30-39 tahun sebanyak 14 guru, rentang usia 40-49 tahun sebanyak 16 guru, rentang usia 50-59 tahun sebanyak 14 guru dan guru yang berusia diatas 59 tahun sebanyak

2 orang guru. Profil guru selengkapnya dapat dilihat pada lampiran profil guru SMAN 2 Rantepao.

4. Situasi Keluarga Toraja

Toraja masuk dalam wilayah pemerintahan Sulawesi Selatan. Luas wilayah 3.600 km persegi dengan penduduk sekitar 400.000 jiwa. Masyarakat toraja hidup dan tumbuh dalam sebuah tatanan masyarakat yang menganut filosofi "Tau" (*"tau" artinya "manusia" dalam bahasa toraja*). Filosofi ini memiliki empat pilar utama yang mengharuskan setiap orang untuk menggapainya, yaitu sugi' (*kaya*), barani (*berani*), manarang (*Pintar*), kinawa (*berhati Mulia, yakni memiliki nilai-nilai luhur, agamis dan bijaksana*). Hubungan keluarga bertalian dekat dengan kelas sosial. Orangtua cenderung mendorong anak-anaknya untuk menaikkan dan memperlihatkan kelas sosialnya. Anak dituntut untuk sukses dengan kekayaan dan juga kepintaran. Pola yang diterapkan kepada anak juga terkesan keras demi meraih gengsi sosial. Anak dituntut untuk mengejar gelar pendidikan yang bergengsi dan mendapatkan pemasukan yang besar. Hal ini juga dipengaruhi adanya upacara pemakaman keluarga dekat yang membutuhkan dana besar dan ajang mempertontonkan gengsi sosial. Pada umumnya anak Toraja terbiasa dengan instruksi yang tegas dan keras dari orangtua (Tangdilintin, 2009; Ansaar, 2014).

B. Persiapan Pengumpulan Data

1. Perizinan Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dimulai dari penyusunan alat ukur dan persiapan administrasi yaitu masalah perizinan penelitian. Surat izin diperlukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Surat perizinan merupakan surat pengantar dari Progdil Magister Sains Psikologi fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang untuk mengadakan penelitian di SMAN. 2 Rantepao. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Ketua Progdil. Setelah surat izin dikeluarkan dengan nomor 478/A.7.04/MP/IV/2017 kemudian peneliti mengajukan surat izin penelitian tersebut kepada dinas penanaman modal dan perizinan satu pintu Toraja Utara yang kemudian mengeluarkan surat tembusan kepada kepala sekolah SMAN. 2 Rantepao dengan nomor surat 55/SRP/DPMPTSP/IV/2017 untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

Kepala sekolah SMAN. 2 Rantepao merespon dengan baik surat izin penelitian dengan memberikan izin melakukan pengumpulan data. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya surat keterangan melakukan penelitian oleh Kepala Sekolah dengan nomor surat 422/691/2017/SMAN2. Pengumpulan data dilaksanakan dua kali yakni pertama pengumpulan data untuk pengujian validitas dan reliabilitas skala dan kedua untuk uji hipotesis.

2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti berupa skala yang terdiri dari skala perilaku menyontek, skala kompetensi guru dan skala pola asuh otoriter. Ketiga skala berbentuk tertutup dalam arti subjek penelitian hanya diminta untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dan yang penting sesuai dengan keadaan dirinya. Opsi jawaban tiap pernyataan terdiri dari empat opsi yakni untuk perilaku menyontek pilihan jawabannya ialah Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Skoring pernyataan skala perilaku menyontek dimulai dari 0-3. Opsi jawaban skala kompetensi guru dan pola asuh otoriter ialah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skoring pernyataan pada skala kompetensi guru dan pola asuh otoriter dimulai dari 1-4.

a. Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek disusun berdasarkan enam bentuk perilaku menyontek. Sebaran nomor item pernyataan skala perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Sebaran nomor item pada skala perilaku menyontek

No.	Bentuk	Nomor Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Menggunakan konsep, buku teks atau <i>Hand Phone</i> saat tes.	1, 7	5, 20	4
2.	Mencontoh jawaban siswa lain.	4, 12	2, 24	4
3.	Memberikan jawaban kepada teman.	6, 18	8, 23	4
4.	Meminta jawaban pada teman saat tes.	3, 21	13, 19	4
5.	Bekerjasama mengerjakan tugas individu	9, 14	16, 22	4
6.	Memanfaatkan kelengahan guru	11, 17	10, 15	4
Jumlah		12	12	24

b. Skala Kompetensi Guru

Skala kompetensi guru disusun berdasarkan empat jenis kompetensi guru. Sebaran nomor item pernyataan skala kompetensi guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Sebaran nomor item pada skala kompetensi guru

No.	Indikator	Nomor Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kompetensi Pedagogik	3, 8, 16	7, 10, 19	6
2.	Kompetensi Kepribadian	1, 11, 21	4, 17, 22	6
3.	Kompetensi Profesional	6, 14, 24	2, 12, 18	6
4.	Kompetensi Sosial	5, 13, 20	9, 15, 23	6
Jumlah		12	12	24

c. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter disusun berdasarkan empat ciri-ciri pola asuh otoriter. Sebaran nomor item pernyataan skala perilaku menyontek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Sebaran nomor item pada skala pola asuh otoriter

No.	Ciri – Ciri	Nomor Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Jarang menampilkan kehangatan emosional.	5, 13, 20	9, 15, 23	6
2.	Menerapkan ekspektasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku	6, 14, 24	2, 12, 18	6
3.	Menegakkan aturan-aturan berperilaku tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak atau disiplin yang ketat.	1, 11, 21	4, 17, 22	6
4.	Cenderung menghukum	3, 8, 16	7, 10, 19	6
Jumlah		12	12	24

C. Uji Coba Skala

Skala yang telah disusun pada tahap pertama dilakukan uji validitas isi dengan *expert judgment* oleh dua orang, yakni pembimbing pertama dan pembimbing kedua. *Expert judgment* dilakukan dalam tiga kali pertemuan, yakni pada tanggal 21 Maret, 4 April dan 7 April 2017. Uji validitas skala tahap kedua ialah uji *pleminary try out* dengan empat siswa pada tanggal 25 April 2017. Apabila siswa tersebut mengerti dan memahami setiap kalimat pernyataan maka peneliti kemudian melakukan pengumpulan data. Dari hasil *pleminary try out* alat ukur, diketahui bahwa skala dapat dipahami oleh siswa SMA sehingga tidak perlu lagi melakukan perubahan alat ukur.

Setelah melakukan uji validitas skala melalui *expert judgment* dan *pleminary try out* maka peneliti pada tanggal 26 April menemui subjek penelitian di sekolah. Pada tahap ini peneliti ditemani oleh guru bimbingan dan konseling untuk menemui subjek di dalam kelas. Pembagian angket

untuk uji coba skala dilakukan dengan memberikan angket penelitian pada siswa di tiga kelas yakni XI IPA 2, XI IPA 6 dan XI IPS 3. Jumlah siswa dalam tiga kelas tersebut ialah 80 siswa. Pemilihan kelas tersebut atas rekomendasi guru bimbingan dan konseling berhubung pada waktu tersebut proses belajar sedang kosong.

Tahap validitas skala selanjutnya ialah diuji dengan bantuan SPSS 16 yakni menggunakan teknik uji korelasi *corrected item- total correlation* dan uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*. Pengujian validitas skala penelitian menggunakan kriteria koefisien validitas $\geq 0,195$ (tabel D, $n=80, df=78$). Koefisien validitas dari item skala dengan nilai $\geq 0,195$ menunjukkan bahwa item-item pada skala penelitian telah memenuhi kriteria validitas atau layak mengukur variabel yang diteliti.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan kriteria koefisien reliabilitas yang baik adalah $> 0,70$. Guilford (dalam Siregar, 2008) menjelaskan bahwa suatu alat ukur dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya berkisar antara 0,70 – 0,90 dikatakan sangat reliabel.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek dalam penelitian ini terdiri dari total 24 item pernyataan. Setelah dilakukan pengujian validitas pada 80 responden maka diketahui terdapat lima item pernyataan pada skala yang gugur atau tidak memenuhi validitas item yang telah ditentukan sebelumnya ($\geq 0,195$). Hasil pengujian validitas pada skala perilaku menyontek

menunjukkan koefisien validitas item berkisar antara 0,276 – 0,644. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada skala perilaku menyontek berada pada skor 0,868. Hasil ini menunjukkan bahwa skala perilaku menyontek yang digunakan reliabel.

Tabel 10. Sebaran Item Valid dan yang gugur pada skala perilaku menyontek

No	Bentuk Perilaku Menyontek	Nomor-nomor Item		Item valid	Item gugur
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>		
1.	Menggunakan konsep, buku teks atau <i>Hand Phone</i> saat tes.	1, 7	5, 20	4	-
2.	Mencontoh jawaban siswa lain.	4*, 12	2, 24	3	1
3.	Memberikan jawaban kepada teman.	6, 18	8, 23*	3	1
4.	Meminta jawaban pada teman saat tes.	3, 21*	13, 19	3	1
5.	Bekerjasama mengerjakan tugas individu	9, 14	16, 22	4	-
6.	Memanfaatkan kelengahan guru	11*, 17*	10, 15	2	2
Total		12	12	19	5

Keterangan :

Angka dengan tanda * : Nomor item gugur

Angka tanpa tanda * : Nomor item valid

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada skala kompetensi guru dengan total 80 responden diketahui bahwa dari total 24 item pernyataan terdapat dua item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas yang telah ditentukan sebelumnya yaitu $\geq 0,195$. Dengan demikian tersisa 22 item pernyataan. Koefisien validitas skala kompetensi guru berkisar 0,238 – 0,633 dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,848. Hasil ini

menunjukkan bahwa skala kompetensi guru yang digunakan dalam penelitian ini layak mengukur variabel penelitian. Berikut merupakan tabel data sebaran item yang valid dan gugur pada skala kompetensi guru.

Tabel 11. Sebaran Item Valid dan yang gugur pada skala kompetensi guru

No	Jenis Kompetensi guru	Nomor-nomor Item		Item valid	Item gugur
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>		
1.	Kompetensi Pedagogik	3, 8, 16	7, 10, 19	6	-
2.	Kompetensi Kepribadian	1, 11, 21	4*, 17, 22	5	1
3.	Kompetensi Profesional	6, 14, 24	2*, 12, 18	3	-
4.	Kompetensi Sosial	5, 13, 20	9, 15, 23	5	1
Total		12	12	22	2

Keterangan :

Angka dengan tanda * : Nomor item gugur

Angka tanpa tanda * : Nomor item valid

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh Otoriter

Pada pengujian validitas item pernyataan skala pola asuh otoriter diketahui terdapat lima item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria pengujian validitas yang telah ditentukan sebelumnya. Total item yang dinyatakan valid tersisa 19 item pernyataan. Koefisien validitas skala pola asuh otoriter berkisar antara 0,270 – 0,738 dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,880. Hasil ini menunjukkan bahwa skala pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk mengukur variabel penelitian dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Berikut merupakan tabel data sebaran item valid dan gugur pada skala pola asuh otoriter.

Tabel 12. Sebaran Item Valid dan yang gugur pada skala pola asuh otoriter

No	Ciri – ciri pola asuh otoriter	Item		Item valid	Item gugur
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>		
1.	Jarang menampilkan kehangatan emosional.	5*, 13, 20	9, 15, 23	5	1
2.	Menerapkan ekspekatasi dan standar yang tinggi dalam berperilaku	6*, 14, 24	2, 12, 18	5	1
3.	Menegakkan aturan-aturan berperilaku tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak	1, 11, 21	4, 17*, 22	5	1
4.	Cenderung menghukum	3, 8*, 16	7*, 10, 19	4	2
Total		12	12	19	5

Keterangan :

Angka dengan tanda * : Nomor item gugur

Angka tanpa tanda * : Nomor item valid

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 26-29 April 2017. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N. 2 Rantepao yang dipilih dengan teknik proporsional sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 siswa dari tiga jurusan yakni jurusan Bahasa, IPA dan IPS.

Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dan dibantu oleh salah seorang rekan peneliti. Peneliti mendatangi subjek ke dalam kelas dengan didampingi oleh guru Bimbingan dan Konseling selanjutnya peneliti memberikan instruksi secara langsung terhadap subjek. Penelitian pada tanggal 27 April di khususkan untuk pembagian angket pada kelas XI IPS dan XI Bahasa. Siswa kelas XI IPS yang

diberikan angket sebanyak 44 siswa yang ditentukan oleh guru bimbingan dan konseling. Pembagian angket pada kelas XI Bahasa, peneliti dan guru BK langsung menemui subjek dalam kelas yang berjumlah 14 orang kemudian seluruhnya diberikan angket untuk diisi, selanjutnya peneliti mengambil 5 angket untuk dijadikan sampel penelitian.

Penelitian pada tanggal 28 dan 29 April dikhususkan untuk kelas XI IPA. Proses pemilihan subjek penelitian sama dengan pemilihan subjek kelas XI IPS, dimana guru BK memanggil siswa dari kelas XI IPA 1, XI IPA 3, XI IPA 4 dan XI IPA 5. Pada tanggal 28 April terdapat 50 subjek yang diberikan angket, selanjutnya pada tanggal 29 April angket yang dibagikan sebanyak 51. Total keseluruhan angket yang telah diisi subjek dari kelas XI IPA ialah 101.

Peneliti tidak menemui hambatan yang berarti pada pelaksanaan pengumpulan data karena pihak sekolah sangat kooperatif dalam proses pengumpulan data sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.